

Analisis Kesehatan Koperasi Maju Bersama 2014-2016

Putu Diah Asrida¹
I Gusti Ngurah Agung Sutriantha²

Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali
pdiahasrida13@gmail.com

Tingkat kesehatan koperasi penting artinya bagi koperasi untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Penilaian terhadap faktor likuiditas pada Koperasi Maju Bersama secara keseluruhan dalam kategori sehat, hal ini menunjukkan Koperasi Maju Bersamatelah mampu memanfaatkan dana yang diterima dari pihak ketiga dengan baik, namun disisi lain koperasi maju bersama mamiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dan dapat membayar kembali semua deposannya.

Kata Kunci: likuiditas, kesehatan koperasi

PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, selain itu koperasi juga berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis koperasi yaitu koperasi produksi, konsumsi, simpan pinjam, dan serba usaha. Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-

satunya usaha dalam melayani. Namun, yang menjadi permasalahan adalah apakah Koperasi-koperasi yang ada di Indonesia sudah berperan dengan baik ataukah belum. Dari hal tersebut, penilaian terhadap kesehatan Koperasi perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas Koperasi. Penilaian kesehatan Koperasi dapat dinilai dari berbagai aspek, seperti aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

Secara ideologi koperasi dapat menjadi tulang punggung (soko guru) perekonomian Indonesia. Berdasarkan sejarah kelahirannya, koperasi merupakan badan usaha dengan tujuan lugas untuk memajukan kepentingan ekonomi dari para anggotanya. Koperasi yang merupakan gerakan ekonomi

rakyat dan wadah perekonomian rakyat tentu akan menghadapi berbagai masalah khususnya masalah persaingan usaha, oleh karena itu agar dapat terus tumbuh dan berkembang dengan baik maka pengendalian yang baik terhadap masalah keuangan sangatlah diperlukan. Modal koperasi berasal dari modal pinjaman dan modal sendiri. Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dana (simpanan) di koperasi, maka akan meningkatkan jumlah pemberian kredit sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi (Sumarsono, 2001 : 87).

Tingkat kesehatan koperasi penting artinya bagi koperasi untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk

memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, dan lain-lain. Semakin baik tingkat kesehatan koperasi maka semakin baik pula tingkat kelangsungan usaha koperasi tersebut dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesehatan koperasi maka semakin rendah pula tingkat kelangsungan usaha koperasi tersebut (Sawir, 2005:31)

Koperasi “Maju Bersama” sebagai tempat penelitian adalah merupakan koperasi simpan pinjam (KSP) yang berlokasi di Banjar Kung, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Aktivitas rutin koperasi “Maju

Bersama” ini adalah menerima dana dari anggota dan calon anggota dalam bentuk simpanan serta menyalurkan kembali kepada anggota dan calon anggota dalam bentuk pinjaman (kredit).

Koperasi Maju Bersama memiliki beberapa jenis simpanan diantaranya: Simpanan Pokok: Rp. 214.800.00,-, Simpanan Wajib : 965.053.000,-, Simpanan Sukarela (Sisula) : Rp.2.017.682.621,- , .Simpanan Berjangka (Sijaka/Deposito) : 2.017.682.621,-, Simpanan Masa Depan (Simade) : Rp.812.452.068,-, Simpanan Hari Raya : Rp. 122.945.314,-. Selain itu juga pada Koperasi Maju Bersama memiliki beberapa jenis pinjaman (kredit) diantaranya: Pinjaman Harian, Pinjaman Bulanan, dan Pinjaman Mitra Usaha. Total pinjaman yang beredar adalah Rp. 9.535.645.113,-. (Buku Tahunan, 2016:3). Dilihat dari laporan keuangan koperasi, menunjukkan bahwa koperasi tidak mampu untuk menyeimbangkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang

merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menentukan likuiditas suatu koperasi.

Hal ini sesuai dengan PP No. 9/1995 pasal 28 ayat (2c) tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi bahwa, jika jumlah pinjaman yang diberikan lebih besar dari jumlah simpanan berjangka dan tabungan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjaman, akan berisiko mengalami kesulitan yang mengganggu kelangsungan usaha koperasi. Dalam kegiatan koperasi semua transaksinya dicatat dalam pembukuan. Pembukuan ini merupakan laporan baik laporan SHU maupun neraca yang dapat dibaca dan diketahui oleh anggotanya pada acara Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya. Laporan keuangan ini perlu dianalisis, agar anggota dapat mengetahui sehat tidaknya koperasi tersebut. Koperasi ini

hanya menyimpang, menyediakan dan mengusahakan pinjaman atau kredit bagian anggota dan calon anggota. Dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada koperasi "Maju Bersama". Oleh karena itu maka sangat relevan penelitian ini mengambil judul "**Analisis Kesehatan Koperasi Maju Bersama 2014-2016**".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ajukan pada penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat kesehatan pada koperasi maju bersama 2014-2016?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan teori- teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak

digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:117). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari jumlah populasi, digunakan metode pengambilan sampel yaitu *Non-probability sampling*. Berdasarkan atas tehnik sampling tersebut, anggota populasi dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau berdasarkan alasan kemudahan. Sampel yang digunakan sebanyak 36 sampel yaitu dari tahun 2014-2016. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah: Analisis Kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menilai berbagai faktor dan komponen laporan keuangan

dengan cara Perbandingan antara alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*). *Cash Ratio* adalah rasio alat likuid terhadap hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan alat likuidnya.

untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan alat likuidnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan cash assets yang dimilikinya. Adapun untuk perhitungannya dari komponen yang berpengaruh pada besarnya rasio ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

HASIL PENELITIAN

Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar Rasio ini digunakan

Tabel 4.2.1 Perhitungan Cash Ratio

Tahun Penelitian	Rasio LDR	Nilai	Kriteria
2014	0,99	3,31	Kurang Sehat
2015	2,54	5	Sehat
2016	3,77	3,90	Sehat

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa Cash Ratio berada pada kondisi yang mengalami peningkatan kondisi pada kriteria sehat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi maju bersama mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan cash assets yang dimilikinya. Karakteristik rasio ini adalah semakin tinggi rasio semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Namun apabila

Cash Ratio sangat tinggi menjadi kurang efisien, terutama jika kas yang disiapkan terlalu besar karena akan menjadikan koperasi kurang produktif. Cash Ratio yang digolongkan sehat adalah jika rasio yang dimiliki minimal 4,05%.

2) Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima

Loan to deposit ratio adalah rasio antara sejumlah kredit yang

diberikan koperasi dengan dana yang diterima koperasi. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan koperasi dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Adapun perhitungan komponen yang mempengaruhi besarnya rasio ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2.2 Perhitungan Loan to deposit ratio

Tahun Penelitian	Rasio LDR	Nilai	Kriteria
2014	99,57	3,09	Kurang Sehat
2015	83,89	5	Sehat
2016	88,26	5	Sehat

Sumber : Data diolah

Tingkat LDR yang ditunjukkan pada tabel 4.2.2 mengindikasikan bahwa Koperasi maju bersama memiliki kemampuan yang cukup dalam membayar kembali kewajibannya kepada para deposan.

KESIMPULAN

Penilaian terhadap faktor likuiditas pada Koperasi Maju Bersama secara keseluruhan dalam kategori sehat, hal ini menunjukkan Koperasi Maju Bersama telah mampu memanfaatkan dana yang diterima dari pihak ketiga dengan baik, namun disisi lain koperasi maju bersama mamiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dan dapat membayar kembali semua deposannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anagora dan Widiyanti, 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta

Chaniago, 2004. *Perkoperasian Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Hendrojogi, 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Penerbit Bina Adiaksara.

Husein Umar, 2001. *Pengertian Koperasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hanel, Alfred. 2005. *Organisasi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

———. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Nasution, Az. 2002. *Partisipasi terhadap Koperasi*, Jakarta: Diadit Media.

Panji dan Ninik Widiyanti, 2003. *Pengukuran Partisipasi Anggota*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Riyanto, Yatim. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC, Yogyakarta.
- Ropke, Jochen, 2000. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Bandung: Selemba Empat.
- Santoso, Gempur dan M,Kes. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit : Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian administrative*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- . 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- . 2014. *Metode penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Teguh, Muhamad. 2005. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Penerbit : PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Tjiptono, Fandy, dan Gregorius Candra. 2005. *Service Quality and Satisfaction*. Penerbit Andi Ofset, Yogyakarta.
- Tohar, M. 2000. *Permodalandan Perkreditan Koperasi*. Penerbit Kanisus, Yogyakarta.
- Penelitian Aji Setiyono. 2009. *Penelitian Pengaruh Modal Sendiri, Modal Asing, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Kabupaten Kebumen*.
- Penelitian Destian Wahyu Budiarto. 2014. *Penelitian Analisis Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI "Sumber Urip" di Kabupaten Tuban*.
- Penelitian Mariam Mardalena. 2011. *Penelitian Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Perkembangan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Credit Union Sumber Rejeki Cabang Buntok Tahun Buku 2006/2010*.
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfa Beta
- Slovin, 2005. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media.
- <http://ahendrahendriawan.blogspot.com/2011/11/cara-membagi-sisa-hasilusaha-shu.html>

